

Perilaku Pemilih Gen Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024 (Studi Kasus Organisasi Gerakan Pramuka Mahasiswa UNIMED)

Putri Widia Ningsih¹, Ruth Yessika Siahaan², Dewi Romantika Tinambunan³,
Ture Ayu Situmeang⁴, Jahya Adiputra Simbolon⁵, Dules Ery Pratama Harahap⁶,
Murniwati Lase⁷

Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps.V, Kenangan Baru, Kec.Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Putriwidianingsih1404@gmail.com

Abstract. *The 2024 Presidential Election in Indonesia is an important moment in political history, with significant involvement from Generation Z (Gen Z). This research aims to analyze the characteristics of Gen Z voting behavior in the Medan State University Student Scout Movement (UNIMED) organization and evaluate the influence of Scout organizational activities on political behavior and decisions to elect Gen Z members at UNIMED. Using qualitative descriptive methods, data was collected through interviews and references from various journals and websites. The research results show that fast access to information via social media influences Gen Z's political views. In addition, Scout activities that focus on character and leadership development also contribute to their political behavior. It is hoped that these findings will enrich academic literature regarding voter behavior, especially Gen Z in Indonesia, as well as provide insight for political parties, presidential candidates and political observers in formulating more effective strategies to attract support from young voters. This research also provides a deeper understanding of the importance of political education and active involvement in the election process for the younger generation.*

Keywords: *Scout Movement Organization, Elections, Voter Behavior*

Abstrak. Pemilihan Presiden 2024 di Indonesia menjadi momen penting dalam sejarah politik, dengan keterlibatan signifikan dari Generasi Z (Gen Z). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik perilaku pemilih Gen Z dalam organisasi Gerakan Pramuka Mahasiswa Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan mengevaluasi pengaruh kegiatan organisasi Pramuka terhadap perilaku politik serta keputusan memilih anggota Gen Z di UNIMED. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan referensi dari berbagai jurnal dan website. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses informasi yang cepat melalui media sosial memengaruhi pandangan politik Gen Z. Selain itu, kegiatan Pramuka yang berfokus pada pengembangan karakter dan kepemimpinan juga berkontribusi terhadap perilaku politik mereka. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai perilaku pemilih, khususnya Gen Z di Indonesia, serta memberikan wawasan bagi partai politik, calon presiden, dan pengamat politik dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menarik dukungan dari pemilih muda. Penelitian ini juga memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan politik dan keterlibatan aktif dalam proses pemilu untuk generasi muda.

Kata kunci: *Organisasi Gerakan Pramuka, Pemilu, Perilaku Pemilih*

LATAR BELAKANG

Sebagai sebuah Negara, sejak awal Republik Indonesia memilih untuk menerapkan sistem demokrasi dalam proses pemilihan pemimpin (Firmanzah, 2010). Sebagai sebuah Negara yang menganut paham demokrasi, pemilihan umum (pemilu) menjadi kunci terciptanya demokrasi. Di Indonesia pemilu merupakan suatu wujud nyata dan menjadi sarana bagi masyarakat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap Negara dan pemerintah (Primadi et al., 2019). Pemilu Presiden 2024 di Indonesia menjadi salah satu momen penting dalam sejarah politik negeri ini. Pemilu ini tidak hanya menarik perhatian karena dinamika politik yang terjadi, tetapi juga karena keterlibatan generasi baru pemilih terutama gen Z. Mungkin

banyak orang sudah tidak asing lagi jika mendengar istilah “gen Z”, baik itu di dalam kehidupan nyata maupun kehidupan dunia maya. Stillman (2017) mengemukakan generasi Z adalah generasi kerja terbaru, lahir antara tahun 1995 sampai 2012 yang bisa disebut juga sebagai generasi net atau generasi internet.

Dalam negara demokrasi, partisipasi pemilih menjadi elemen penting demokrasi perwakilan. Partisipasi politik menjadi fondasi praktik demokrasi perwakilan elektoral. Pemilu sebagai suatu proses demokratis untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintahan secara langsung oleh warga negara suatu negara, tentunya tidak terlepas dari berbagai macam peran banyak kalangan, khususnya gen Z. Diketahui bahwa Generasi Z memiliki akses informasi yang lebih cepat dan luas, yang berdampak besar pada cara mereka memahami dan mengevaluasi calon presiden potensial serta isu-isu terkait. Pandangan politik mereka sangat dipengaruhi oleh media sosial. Namun, sejumlah variabel lain, termasuk latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, dan keterlibatan dalam organisasi, juga mungkin berdampak pada kebiasaan memilih Gen Z.

Namun, banyak kelompok, termasuk partai politik, akademisi, dan pengamat politik, masih memiliki kekhawatiran serius terhadap kebiasaan memilih Generasi Z. Apakah masyarakat akan memberikan suara mereka sesuai dengan personal branding, kebijakan, atau ideologi kandidat? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih presiden? Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk dijawab agar para aktor politik dapat merancang strategi yang tepat untuk menarik dukungan dari Gen Z. Selain itu, memahami perilaku pemilih Gen Z juga penting bagi peneliti dan akademisi untuk memperkaya literatur mengenai studi pemilih dan perilaku politik di Indonesia.

Di Universitas Negeri Medan, Gerakan Pramuka Mahasiswa menjadi salah satu organisasi yang anggotanya didominasi oleh Gen Z. Sebagai kelompok yang aktif dalam kegiatan organisasi dan kepemimpinan, perilaku pemilih di kalangan mereka dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai preferensi politik Gen Z. Studi kasus pada organisasi ini penting untuk menganalisis bagaimana mereka menerima informasi, memproses isu politik, dan membuat keputusan dalam pemilihan presiden. Keterlibatan mereka dalam kegiatan Pramuka yang berfokus pada pengembangan karakter dan kepemimpinan juga dapat mempengaruhi pandangan politik dan perilaku memilih mereka.

Dengan mengetahui bagaimana perilaku pemilih Gen Z di organisasi Gerakan Pramuka Mahasiswa UNIMED, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang relevan dan dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh media sosial, tetapi juga melihat bagaimana nilai-nilai yang diperoleh dari kegiatan Pramuka

berkontribusi terhadap keputusan politik mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi partai politik, calon presiden, dan pengamat politik dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk menarik dukungan dari pemilih Gen Z.

KAJIAN TEORITIS

1. Perilaku Pemilih

Pemilu merupakan sebuah ruang bagi rakyat dalam memberikan hak untuk memilih pemimpin yang akan duduk di kursi pemerintahan secara langsung. Pemilihan umum tidak lahir tanpa tujuan tetapi untuk memilih para wakil rakyat dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang dari, oleh, dan untuk rakyat (SANTOSO & BUDIARTI, 2018). Pemilu merupakan wujud dari implementasi demokrasi. Indonesia merupakan salah satu negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi. Sistem pemerintahannya diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Indonesia dalam perjalanan berdemokrasi mengalami beberapa periode, hingga saat ini menjalani periode reformasi. Berbicara tentang pemilu, maka dapat dikatakan bahwa pemilu merupakan sebuah momentum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas demokrasi yang dimana kedaulatan rakyat direpresentasikan dengan memberikan hak nya untuk memilih pemimin sesuai keinginannya, untuk menciptakan pemerintahan yang stabil, dan menjadi sarana untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam pelaksanaan pemilu, tentu tidak lepas dari perilaku pemilih. Yaitu tentang bagaimana aktivitas dan latar belakang yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan pilihannya. Perilaku pemilih dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, dan pribadi (Zaharuddin, 2023). Pemilu menjadi sebuah momentum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas demokrasi dengan adanya partisipasi dan dorongan dari perilaku pemilih yang cerdas, berkualitas dan rasional.

Selain itu, perilaku pemilih juga dapat dipahami melalui Teori Faktor Sosiologis, yang menyoroti peran kelas sosial, agama, etnisitas, dan tempat tinggal dalam membentuk preferensi politik. Teori Psikologis menambahkan dimensi lain dengan menyoroti faktor-faktor psikologis seperti sikap, persepsi, dan kepribadian yang mempengaruhi bagaimana individu memproses informasi politik dan membuat keputusan dalam pemilu. Teori Media dan Komunikasi memperluas pemahaman dengan mengkaji pengaruh media massa dan media sosial dalam membentuk pandangan dan keputusan politik pemilih.

Lebih lanjut, teori-teori seperti Teori Ekonomi Pemilu, yang berfokus pada dampak kondisi ekonomi, serta Teori Partisipasi Politik, yang mempelajari faktor-faktor yang mendorong atau menghambat partisipasi politik, memberikan wawasan tambahan. Teori

Perilaku Kelompok juga penting, karena menyoroti pengaruh identitas kelompok seperti ras, agama, gender, dan afiliasi profesional terhadap perilaku pemilih. Penggabungan berbagai teori ini menawarkan gambaran komprehensif tentang perilaku pemilih, meskipun studi empiris dan penelitian lanjutan diperlukan untuk memperkaya dan menguji teori-teori tersebut dalam konteks spesifik.

2. Generasi Z

Dalam Gazali, para pakar Amerika mengelompokkan generasi Z adalah yang lahir pada 1996- 2010. Yang diidentifikasi memiliki karakter menghargai keragaman, menghendaki perubahan sosial, suka berbagi dan berorientasi pada target (Kristyowati, 2021). Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh pada era teknologi dan digital yang sedang berkembang pesat. Salah satu yang menjadi ciri khas Generasi Z atau yang disingkat dengan Gen Z adalah pertemanan dan rutinitas yang sangat akrab dengan teknologi digital, yang dimana generasi ini sangat terampil dalam menggunakan perangkat-perangkat digital dan teknologi sudah menjadi bagian internal dan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterampilan yang dimiliki di dunia digital, membuat mereka cenderung memiliki wawasan yang cukup luas, berorientasi, dan sensitive terhadap isu-isu global termasuk isu sosial dan lingkungan.

Pada penyelenggaraan pemilu, Gen Z memiliki posisi yang penting sebagai gebrakan guna mewujudkan pemerintahan yang lebih baik. Pada pemilu tahun 2024, banyak diisi oleh generasi muda yang baru mengikuti atau merasakan memilih secara langsung. Mereka disebut dengan istilah pemilih pemula. Pemilih pemula merupakan aset demokrasi Indonesia yang masih labil. Hak pilihnya menjadi target para calon pemimpin daerah maupun pusat. Oleh karena itu, pemilih pemula perlu mendapatkan edukasi yang memadai untuk keberlangsungan demokrasi (Tabroni, 2022). Namun banyak Gen Z yang tidak mendapatkan edukasi, tetapi mampu untuk berfikir dan menimbang secara kritis terkait pilihannya. Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh teknologi informasi dan penggunaan serta penyaringan informasi yang cerdas.

3. Pemilihan Presiden

Wibowo dkk dalam Cecep Sobar mengatakan bahwa pemilihan Presiden merupakan sesuatu yang penting sebab melibatkan seluruh rakyat Indonesia secara langsung (Rochmat, 2024). Presiden Indonesia dipilih secara langsung oleh seluruh rakyat melalui pemilu yang diselenggarakan setiap lima tahun sekali. Pemilihan Umum Presiden Indonesia tahun 2024, atau yang disebut juga dengan istilah Pilpres 2024, merupakan pemilu kelima yang diselenggarakan di Indonesia yang memiliki tujuan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Pemilihan dilakukan untuk menentukan pemegang jabatan presiden dan wakil presiden untuk periode tahun 2024–2029.

2.2.4 Organisasi Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan non-formal yang resmi dibentuk Pemerintah Republik Indonesia, berbagai manfaat tentu terkandung dalam kegiatan tersebut seperti mengasah jiwa kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, bersikap jujur, amanah, cerdas dan berwawasan luas (Diningsih, 2024). Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Orang Muda yang Suka Berkarya (Movement, 2024). Kepramukaan dapat diartikan sebagai sebuah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, sehat, teratur, praktis, terarah dan menyenangkan yang dilaksanakan di alam terbuka. Prinsip dasar kepramukaan adalah pembentukan ahklak, watak, serta budi pekerti. Metode pendidikan Pramuka yang dikenal sebagai "learning by doing" menekankan pada pengalaman praktis melalui kegiatan di luar ruangan seperti berkemah, mendaki, dan proyek pelayanan masyarakat, dengan tujuan membentuk individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Meskipun Pramuka secara formal bersifat non-politik dan independen, ada beberapa keterkaitan antara Pramuka dan politik. Salah satunya adalah peran Pramuka dalam pembentukan karakter dan keterampilan kepemimpinan pada generasi muda, yang mencakup nilai-nilai kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, dan kepedulian sosial—kualitas yang sangat diperlukan dalam dunia politik. Banyak pemimpin politik memulai karier mereka sebagai anggota Pramuka, di mana mereka memperoleh keterampilan dasar kepemimpinan. Selain itu, Pramuka juga berfungsi sebagai wahana pendidikan kewarganegaraan yang baik, mengajarkan pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat dan menghargai nilai-nilai demokrasi, sehingga membentuk warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban mereka serta mampu berkontribusi positif dalam proses politik.

Gerakan Pramuka sering kali terlibat dalam kegiatan pelayanan masyarakat, seperti bantuan bencana, kebersihan lingkungan, dan program kesehatan, yang meningkatkan kesadaran sosial dan solidaritas—dasar penting dalam membangun masyarakat yang demokratis dan adil. Anggota Pramuka yang terjun ke dunia politik dapat membawa nilai-nilai dan pengalaman yang mereka peroleh selama di Pramuka ke dalam pembuatan kebijakan publik. Pengalaman dalam Pramuka mengajarkan pentingnya kerja sama, empati, dan pemecahan masalah secara kolektif, yang sangat relevan dalam proses legislasi dan pemerintahan. Studi empiris lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak spesifik dari

pengalaman Pramuka terhadap karier politik anggotanya dan kontribusi mereka dalam pembuatan kebijakan publik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang subjek atau partisipan. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif, jenis data deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan sosial yang dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara dan menggunakan referensi-referensi dari berbagai jurnal dan website sebagai data pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Pemilih Gen Z Pada Pemilihan Presiden Tahun 2024 (Studi kasus Organisasi Gerakan Pramuka Mahasiswa UNIMED)

Dalam suatu negara yang menganut sistem demokrasi, partisipasi politik merupakan suatu hal yang tak bisa terpisahkan dalam kehidupan politik suatu negara. (Sahid, 2011: 175), mengemukakan gagasannya bahwa partisipasi politik merupakan salah satu indikator utama, artinya Partisipasi pemilih adalah salah satu elemen penting dalam demokrasi perwakilan. Pemilu sebagai suatu proses demokratis untuk memilih wakil rakyat atau pejabat pemerintahan secara langsung oleh warga negara suatu negara, tentunya tidak terlepas dari berbagai macam peran banyak kalangan, khususnya generasi Z.

Pemilihan umum (pemilu) adalah suatu wujud nyata demokrasi dan sarana bagi masyarakat dalam menyatakan kedaulatannya terhadap Negara dan pemerintah. Pemilu Presiden 2024 di Indonesia menjadi salah satu momen penting dalam sejarah politik negeri ini. Pemilu ini tidak hanya menarik perhatian karena dinamika politik yang terjadi, tetapi juga karena keterlibatan generasi baru pemilih terutama gen Z. Pemilihan Presiden 2024 di Indonesia menjadi salah satu momen penting dalam sejarah politik negeri ini, dengan keterlibatan generasi baru pemilih terutama gen Z. Generasi Z memiliki akses informasi yang lebih cepat dan luas, yang berdampak besar pada cara mereka memahami dan mengevaluasi calon presiden potensial serta isu-isu terkait. Pandangan politik mereka sangat dipengaruhi oleh media sosial. Namun, sejumlah variabel lain, termasuk latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, dan

keterlibatan dalam organisasi, juga mungkin berdampak pada kebiasaan memilih Gen Z. Generasi Z menjadi salah satu generasi sasaran pemilu 2024. Salah satu tujuan penyelenggara pemilu adalah pendidikan politik bagi pemilih generasi Z. Gerakan Pramuka sebagai wadah pendidikan non formal sudah semestinya dapat memberikan pencerahan dan pemahaman tentang seputar Pemilu kepada seluruh anggota Gerakan Pramuka khususnya peserta didik, baik yang sudah

Keterlibatan Gen Z dalam Pemilihan Presiden 2024

Dalam era politik yang semakin digital, peran Generasi Z (Gen Z) sebagai pemilih pertama menjadi sorotan utama yang dalam proses Pemilu 2024. Faktor yang mendorong kerlibatan gen z dalam proses pemilihan umum, yaitu :

Akses Informasi dan Media Sosial

Generasi Z memiliki akses informasi yang lebih cepat dan luas melalui media sosial dan teknologi digital. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami dan mengevaluasi calon presiden potensial serta isu-isu terkait dengan lebih baik. Pandangan politik mereka sangat dipengaruhi oleh media sosial, yang dapat mempengaruhi keputusan pemilihan mereka. Selain akses informasi dan media sosial, beberapa variabel lain juga mungkin berdampak pada kebiasaan memilih Gen Z. Beberapa contoh variabel tersebut adalah:

- **Latar Belakang Pendidikan:**

Pendidikan yang diterima oleh Gen Z dapat mempengaruhi cara mereka memahami politik dan memilih calon presiden. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesadaran politik dan kemampuan analisis.

- **Lingkungan Sosial:**

Lingkungan sosial di mana Gen Z tumbuh dapat mempengaruhi pandangan politik mereka. Misalnya, jika mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat politik, maka mereka lebih cenderung untuk memahami politik dan memilih calon presiden dengan lebih baik.

- **Keterlibatan dalam Organisasi:**

Keterlibatan dalam organisasi, seperti partai politik atau organisasi masyarakat, juga dapat mempengaruhi kebiasaan memilih Gen Z. Keterlibatan dalam organisasi dapat meningkatkan kesadaran politik dan kemampuan analisis.

Keterlibatan Organisasi Gerakan Pramuka Mahasiswa UNIMED) Dalam Pemilu

Anak Pramuka, sebagai bagian dari generasi muda, memiliki peran penting dalam proses demokrasi dan pemilihan umum. Penting bagi para pemimpin politik dan partai politik untuk memperhatikan keinginan dan kebutuhan Anak Pramuka agar dapat memperoleh dukungannya

pada pemilu. Keterlibatan Anak Pramuka dapat mempengaruhi hasil pemilu. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan organisasi gerakan pramuka dalam pemilu.

- **Teknologi dan Media Sosial:** Anggota Pramuka telah tumbuh dengan akses mudah ke teknologi dan media sosial, dan memudahkan mereka untuk menggunakan platform-platform ini untuk mendapatkan informasi politik, berdiskusi dengan sesama pemilih, dan memobilisasi dukungan untuk calon atau isu-isu tertentu.

- **Pendidikan Politik:** Pendidikan politik bagi pemilih Anggota Pramuka sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam memahami proses demokrasi dan memilih kepentingan yang berpihak pada rakyat.

- **Partisipasi Politik:** Partisipasi aktif Anggota Pramuka dalam proses pemilihan dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintahan, serta memastikan bahwa kepentingan mereka diwakili dengan baik.

Peran dalam Pemilihan Pemimpin: Anggota Pramuka memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dengan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik. Mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun pemerintahan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah bagi negara mereka.

- **Keterlibatan Aktif:** Keterlibatan aktif Anggota Pramuka dalam proses pemilihan sangat penting untuk memastikan bahwa suara mereka didengar dan kepentingan mereka diwakili dengan baik. Mereka memiliki kesempatan besar untuk membentuk arah masa depan negara melalui hak suara mereka.

- **Pengaruh Sosial:** Pengaruh sosial dari teman-teman dan keluarga dapat mempengaruhi keputusan Anggota Pramuka dalam pemilihan. Mereka harus memiliki kesadaran akan pentingnya memilih kepentingan yang berpihak pada rakyat dan memilih calon yang sesuai dengan nilai-nilai mereka.

- **Pendidikan dan Literasi:**

Pendidikan dan literasi yang baik dapat membantu Anggota Pramuka dalam memahami proses demokrasi dan memilih kepentingan yang berpihak pada rakyat. Mereka harus memiliki kesadaran akan pentingnya memilih kepentingan yang berpihak pada rakyat dan memilih calon yang sesuai dengan nilai-nilai mereka.

Dengan demikian, keterlibatan Anggota Pramuka dalam Pemilihan Presiden 2024 sangat penting dan signifikan, dan para pemimpin politik harus memperhatikan keinginan dan kebutuhan mereka untuk memperoleh dukungannya.

Perilaku Gerakan Pramuka Mahasiswa UNIMED) Dalam Pemilihan Umum.

Gerakan Pramuka memiliki peran penting dalam memberikan hak suara kepada masyarakat, terutama pada masa pemilihan umum, Gerakan Pramuka juga adalah organisasi kepanduan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu.

- Perilaku Netral

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa anak pramuka memilih sesuai dengan hati nurani dan tidak ada paksaan atau pengaruh lainnya. Mereka tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti money politik, status sosial, atau kepentingan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka UNIMED memiliki perilaku netral dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor lain.

- Partisipasi Tinggi dalam Pemilu

Gerakan Pramuka UNIMED memiliki partisipasi yang tinggi dalam proses pemilu. Mereka tidak hanya menentukan pilihan hanya berdasarkan dari media sosial, tetapi sebaliknya mereka melihat serta menggali latar belakang kandidat dan status sosialnya sebelum membuat keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka UNIMED memiliki kesadaran yang tinggi dalam proses pemilu dan tidak hanya terpengaruh oleh media sosial.

- Pemilihan Berdasarkan Visi dan Misi

Selain itu, organisasi Pramuka UNIMED juga memilih melihat visi dan misi dari kandidat. Mereka tidak hanya memperhatikan status sosial atau kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan visi dan misi yang diusung oleh kandidat. Hal ini menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka UNIMED memiliki kesadaran yang tinggi dalam memilih kandidat yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan organisasi. Dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka UNIMED memiliki perilaku netral dan partisipatif dalam proses pemilu. Mereka tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dan memilih sesuai dengan hati nurani. Kesadaran ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas demokrasi dan menghindari terjadinya kecurangan dalam proses pemilu. Selain itu, organisasi Pramuka UNIMED juga memilih melihat visi dan misi dari kandidat, yang menunjukkan kesadaran yang tinggi dalam memilih kandidat yang sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan organisasi.

- Pengaruh Terhadap Kualitas Demokrasi

Dalam penelitian ini, bahwa perilaku netral dan partisipatif Gerakan Pramuka UNIMED memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas demokrasi. Mereka tidak hanya mempengaruhi proses pemilu, tetapi juga mempengaruhi kualitas demokrasi yang dijalankan.

Hal ini menunjukkan bahwa Gerakan Pramuka UNIMED memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas demokrasi dan menghindari terjadinya kecurangan dalam proses pemilu.

Dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka UNIMED memiliki perilaku netral dan partisipatif dalam proses pemilu. Mereka tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dan memilih sesuai dengan hati nurani. Kesadaran ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas demokrasi dan menghindari terjadinya kecurangan dalam proses pemilu. Selain itu, organisasi Pramuka UNIMED juga memilih untuk melihat visi dan misi dari kandidat, latar belakang, dan rekam jejak calon pemimpin. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi dalam memilih kandidat yang sesuai untuk memimpin bangsa kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan mengenai perilaku pemilih Generasi Z pada Pemilihan Presiden 2024 dengan studi kasus Gerakan Pramuka Mahasiswa UNIMED, dapat disimpulkan bahwa generasi ini memiliki peran penting dalam proses demokrasi. Generasi Z, dengan akses informasi yang lebih cepat dan luas melalui media sosial serta pendidikan yang mereka terima, menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang politik dan proses pemilu. Keterlibatan mereka dalam organisasi seperti Gerakan Pramuka membantu meningkatkan kesadaran politik dan kemampuan analisis mereka. Selain itu, Gerakan Pramuka Mahasiswa UNIMED menunjukkan perilaku netral dan partisipatif dalam pemilu, memilih berdasarkan hati nurani dan menilai kandidat berdasarkan visi, misi, serta latar belakang kandidat. Kesadaran tinggi ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas demokrasi dan menghindari kecurangan dalam proses pemilu.

Untuk memaksimalkan partisipasi dan peran positif Generasi Z dalam Pemilihan Presiden periode selanjutnya, disarankan agar penyelenggara pemilu dan pemimpin politik terus memberikan pendidikan politik yang menyeluruh dan objektif. Media sosial juga harus dimanfaatkan dengan bijak untuk menyebarkan informasi yang akurat dan mendidik. Organisasi seperti Gerakan Pramuka perlu terus didorong untuk berperan aktif dalam memberikan pencerahan politik kepada anggotanya. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa Generasi Z memahami pentingnya memilih berdasarkan visi dan misi kandidat serta rekam jejak mereka, bukan hanya berdasarkan pengaruh media sosial atau tekanan eksternal. Dengan demikian, kualitas demokrasi dapat terus ditingkatkan, dan keterlibatan aktif generasi muda dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pemilihan dan pembangunan bangsa.

DAFTAR REFERENSI

- Alfon Apriel Simanullang, D. A. (2023). Analisis Perilaku Memilih Masyarakat Untuk Pemilu 2024 Di Tinjau Dari Perilaku Pemilih Masyarakat Dalam Pilres 2019 (Studi Kasus Desa Pantai Cermin Kiri Kecamatan Pantai Cermin). *MAJALAH ILMIAH METHODODA*, 13(2), 86-93.
- Aulia Cita Aryani. (2023). Kolaborasi Bawaslu Dan Gerakan Pramuka Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Politik (Studi Kasus Satuan Karya Adhyasta Pemilu Kabupaten Batang). UIN Walisongo Semarang.
- Bagaskoro, A. (2023). Anomali Perilaku Pemilih Generasi Z Di Kabupaten Kulon Progo. *Prosiding Seminar Nasional Program Doktor Ilmu Hukum Ums 2023*.
- Mariska, R., & Kusmanto, H. (2020). Tata Kelola Logistik Pemilu 2019 dan Malpraktek Pemilu.
- Mewoh, A. R., Idroos, B. E., Habi, N. F., Madjowa, V., & Viryan. (2015). Pemilihan Kepala Daerah di Perbatasan Indonesia-Filipina (Perspektif Penyelenggara Pilkada Kabupaten Kepulauan Garam), 9(1), 107–28.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C., Santoso, Y. H., ... & Eliyah, S. K. (2024). Metode penelitian kualitatif. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Randa, V. D. (2024). Peran Generasi Z Dalam Pemilu Yang Bersih Dan Demokratis. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 4654-4660.
- Setiawan, D. H., & Djafar, M. T. B. (2023). Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi Di Pemilu 2024. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 201-213.
- Simamora, Y., Nasution, A. M., & Simamora, I. (2024). Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5918-5922.
- Sitorus, S. M., & Sitorus, H. S. (2023). Partisipasi Generasi Z dalam Menggunakan Hak Pilih pada Pemilihan Umum 2024 di SMK Taruna Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 969-976.
- Sugihariyadi, M. (2015). Menakar Profesionalisme Penyelenggaraan Pemilu 2014 Di Kota Talaud tahun 2013). In *Pemilu dalam Perspektif Penyelenggara*. Perludem.
- Zaman, K. R., & Misnan. (2021). Infrastruktur Politik Menuju Pilpres 2024 Dalam Konstruksi Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora*, 4(1), 41-53.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan Perilaku Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA), 3(2), 36–43.